

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan peran orang tua dalam bermain dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Tuko, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar orang tua memiliki peran aktif dalam bermain dengan anak usia prasekolah, yaitu sebanyak 25 responden (62,5%), sedangkan orang tua dengan peran pasif sebanyak 15 responden (37,5%).
2. Sebagian besar anak usia prasekolah memiliki perkembangan motorik halus dalam kategori baik sebanyak 31 anak (77,5%), sedangkan kategori cukup sebanyak 9 anak (22,5%), dan tidak terdapat anak dengan perkembangan motorik halus kategori kurang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam bermain dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Tuko. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,001$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,756 yang menunjukkan hubungan kuat dan positif. Hal ini berarti semakin aktif peran orang tua dalam bermain, memberikan pendampingan, stimulasi, dan dukungan kepada anak, maka semakin baik perkembangan motorik halus yang dicapai oleh anak usia prasekolah.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Temuan riset ini diharapkan mampu memperluas khazanah dan kontribusi keilmuan, terutama pada ranah keperawatan anak, kesehatan anak, serta tumbuh kembang anak terkait urgensi stimulasi oleh orang tua melalui kegiatan bermain untuk mendukung perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan acuan serta rujukan bagi peneliti berikutnya yang hendak memperdalam kajian mengenai berbagai determinan yang memengaruhi perkembangan motorik halus anak.

2. Saran Praktis

a. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat lebih aktif mendampingi anak saat bermain serta memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat sasaran sesuai rentang umur dan tahap perkembangannya. Kegiatan seperti menggambar, mewarnai, menyusun balok, menggunting, dan permainan edukatif lainnya dapat dilakukan secara rutin untuk membantu mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

b. Bagi TK Dharma Wanita Tuko

Diharapkan pihak sekolah mampu mempererat kemitraan bersama orang tua siswa melalui pelaksanaan program edukasi, penyuluhan, maupun program parenting yang berkaitan dengan stimulasi perkembangan anak. Selain itu, sekolah dapat menyediakan berbagai kegiatan bermain yang mendukung perkembangan motorik halus anak secara optimal.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan luaran riset ini mampu menjadi acuan ilmiah serta bahan informasi bagi civitas akademika (mahasiswa dan dosen) guna memperdalam bidang keperawatan anak, khususnya mengenai keterlibatan orang tua dan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan kajian ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan perawat dapat memperkuat peran edukatifnya dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada wali murid mengenai pentingnya pemberian rangsangan motorik halus melalui sarana bermain yang tepat usia. Kegiatan edukasi ini berfokus pada peningkatan pemahaman orang tua agar mampu memfasilitasi perkembangan anak secara optimal

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan riset lanjutan dapat melibatkan kuantitas responden yang lebih luas serta mengkaji faktor determinan lain terhadap perkembangan motorik halus anak, di antaranya gaya pengasuhan, status gizi, suasana keluarga, paparan gawai, serta jenjang pendidikan orang tua demi menyajikan data yang lebih menyeluruh